

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021, hlm. 1). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penilaian tingkat kreativitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam penelitian ini merupakan persepsi dari Peserta, dimana angket penelitian diisi oleh Keluarga Penerima Manfaat.

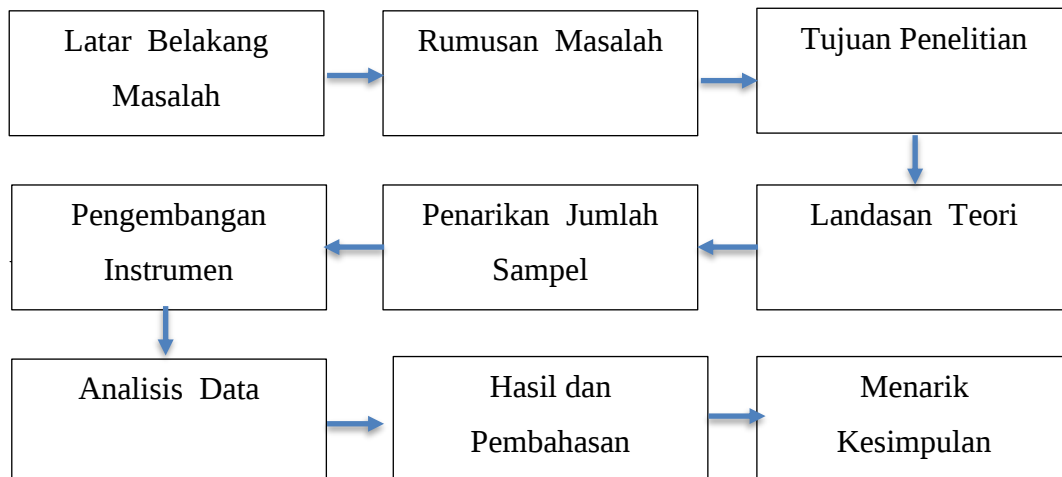
Menurut (Creswell, 1994) dalam (Abdullah et al., 2022) penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Abdullah et al., 2022, hlm. 2).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022, hlm. 67) Menurut (Creswell, 2012) dalam (Sugiyono, 2022, hlm. 68) variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang digunakan dan ditampilkan untuk dideskripsikan hanya satu. Variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam penyampaian materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya (Malta, 2021, hlm. 308).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : (Hasibuan, 2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022, hlm. 126). Maka, dapat disimpulkan populasi penelitian adalah suatu wilayah yang didalamnya terdapat orang, benda, dan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Purbaratu yang berjumlah 4.443.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

(Sugiyono, 2022, hlm. 127). Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Menurut (Arikunto 2006) dalam (Setiawan, 2015, hlm. 50) proporsional random sampling merupakan pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Enam kelurahan yang ada di Kecamatan Purbaratu terdapat 4.443 Keluarga Penerima Manfaat. Karena terlalu banyak sampel dalam populasi untuk disurvei secara individual, penulis menerapkan rumus Yamane dalam (Sugiyono, 2022, hlm. 137) untuk menentukan berapa banyak orang dan sampel yang perlu dipelajari. Berikut adalah perhitungan menggunakan rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.443}{1 + 4.443 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{4.443}{1 + 4.443 (0,01)}$$

$$n = \frac{4.443}{45,43}$$

$$n = 97,8$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = Sampling error 10%

Hasil perhitungan tersebut adalah 97,8 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Kemudian membagi jumlah Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Purbaratu yang diteliti dengan pecahan yang diperoleh untuk mendapatkan jumlah sampel yang terdapat di setiap kelurahan. Jumlah sampel yang sesuai dengan masing-masing kelurahan:

$$\text{Kelurahan Purbaratu} = \frac{595}{4.443} \times 100 = 13,39 \text{ Dibulatkan menjadi } 13$$

$$\text{Kelurahan Singkup} = \frac{974}{4.443} \times 100 = 21,92 \text{ Dibulatkan menjadi } 22$$

$$\text{Kelurahan Sukaasih} = \frac{485}{4.443} \times 100 = 10,91 \text{ Dibulatkan menjadi } 11$$

$$\text{Kelurahan Sukajaya} = \frac{656}{4.443} \times 100 = 14,76 \text{ Dibulatkan menjadi } 15$$

$$\text{Kelurahan Sukamenak} = \frac{904}{4.443} \times 100 = 20,43 \text{ Dibulatkan menjadi } 20$$

$$\text{Kelurahan Sukanagara} = \frac{829}{4.443} \times 100 = 18,65 \text{ Dibulatkan menjadi } 19$$

Tabel 3.1 Sampel dan Populasi Penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	Purbaratu	595	13
2.	Singkup	974	22
3.	Sukaasih	485	11
4.	Sukajaya	656	15
5.	Sukamenak	904	20
6.	Sukanagara	829	19
Jumlah			100

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Menurut (Sugiyono, 2022, hlm. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kreativitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam penyampaian materi.

3.5.2 Observasi

Menurut (Sutrisno Hadi, 1986) dalam (Sugiyono, 2022, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi langsung di lapangan.

3.6 Indikator Penelitian

Indikator penelitian dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Guilford yang menyatakan ciri-ciri kreativitas diantaranya *fluency, flexibility, originality, elaboration*.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kreativitas	<i>Fluency</i> (Kelancaran)
	<i>Flexibility</i> (keluwesan)
	<i>Originality</i> (Keaslian)
	<i>Elaboration</i> (merinci dan mengembangkan)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang dikumpulkan (Nasution, 2016, hlm. 64).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Kreativitas Pendamping PKH	<i>Fluency</i> (Kelancaran) Kemampuan untuk menciptakan banyak ide, atau jawaban.	Solutif	1,2,3,4
		Penyedia Alternatif	5,6
		<i>Problem Solver</i> .	7,8
	<i>Flexibility</i> (keluwesans)	Pendekatan Partisipatif	9,10
		Komunikasi Interpersonal	11,12,13

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
	Kemampuan untuk melakukan pendekatan yang sesuai.	Penyesuaian Pendekatan	14,15,16
	<i>Originality</i> (Keaslian) kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik	Inovator	17,18
		Pengguna Media Kreatif	19,20,21
		Pembuat Terobosan	22,23,24
	<i>Elaboration</i> (merinci dan mengembangkan) Kemampuan untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik	Pengembanng kegiatan P2K2	25,26,27,28
		Perbaikan metode	29,30
JUMLAH			30

Pada penelitian ini, angket yang digunakan adalah berisi pertanyaan tertutup. Angket yang dipakai adalah tes skala sikap yang mengacu pada parameter skala Likert. Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap yaitu S (Selalu), S (Sering), J (Jarang), KK (Kadang Kadang), TP (Tidak Pernah). Dengan skala likert responden diminta untuk memberikan tanda ceklis pada salah satu dari butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Penetapan skor untuk masing-masing jawaban dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Selalu (S)	5
Sering (S)	4
Jarang (J)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3.8 Teknik Analisis data

Menurut (Sugiyono, 2022, hlm. 206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk dilakukan analisis selanjutnya secara benar dan dapat ditarik menjadi kesimpulan yang merupakan jawaban tepat atas permasalahan yang diteliti. Namun, sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan uji tes terlebih dahulu kepada data-data tersebut yang melalui uji validitas dan reliabilitas data.

1) Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sah) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021, hlm. 2).

Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung berdasarkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan r tabel untuk *deggre of freedom* (df) = $n-2$ (n jumlah sampel) dengan cara dibandingkan. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau $r \text{ hitung}$ negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Slamet & Wahyuningsih, 2022, hlm. 52).

Kemudian uji validitas ini menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS 23 (*Statistical Packgae or Social Science*)

Tabel 3. 5 Perbandingan $r \text{ hitung}$ dan $r \text{ tabel}$ hasil uji validitas

Variabel	Nilai $r \text{ Tabel}$	Nilai $r \text{ Hitung}$	Keterangan
X1	0,361	0,587	VALID
X2	0,361	0,702	VALID
X3	0,361	0,340	TIDAK VALID
X4	0,361	0,737	VALID
X5	0,361	0,635	VALID
X6	0,361	0,515	VALID
X7	0,361	0,550	VALID
X8	0,361	0,679	VALID
X9	0,361	0,663	VALID
X10	0,361	0,726	VALID
X11	0,361	0,659	VALID
X12	0,361	0,726	VALID
X13	0,361	0,761	VALID
X14	0,361	0,705	VALID
X15	0,361	0,730	VALID
X16	0,361	0,713	VALID
X17	0,361	0,748	VALID
X18	0,361	0,778	VALID
X19	0,361	0,816	VALID
X20	0,361	0,800	VALID
X21	0,361	0,680	VALID

Variabel	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
X22	0,361	0,767	VALID
X23	0,361	0,618	VALID
X24	0,361	0,741	VALID
X25	0,361	0,821	VALID
X26	0,361	0,845	VALID
X27	0,361	0,769	VALID
X28	0,361	0,757	VALID
X29	0,361	0,826	VALID
X30	0,361	0,835	VALID

Hasil uji validitas menggambarkan bahwa pada item instrumen dengan variabel 30 item. Dari 30 item butir pernyataan terdapat 29 item yang memiliki nilai r hitung $> 0,361$ maka 29 item tersebut dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Namun terdapat 1 item yang memiliki nilai r hitung $< 0,361$ hal tersebut menunjukkan 1 item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Maka pernyataan yang tidak valid dihapus dari instrumen penelitian, dari 30 pernyataan menjadi 29 butir pernyataan. Selanjutnya, instrumen penelitian variabel yang dinyatakan kreativitas pendamping Program Keluarga Harapan valid dan tidak valid dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Instrumen

Indikator	Sub Indikator	No	Nomor Butir	KET
<i>Fluency</i> (Kelancaran) Kemampuan untuk menciptakan banyak ide, atau jawaban.	Solutif	1	Pendamping PKH memberikan panduan mengenai cara stimulus anak dengan barang yang tersedia dirumah.	Valid
		2	Pendamping PKH mengajarkan tentang cara mengatur keuangan keluarga dengan membuat	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Nomor Butir	KET
			laporan pemasukan dan pengeluaran bantuan PKH.	
		3	Pendamping PKH memberikan penjelasan tentang pentingnya mendukung pendidikan anak melalui pola pengasuhan yang baik.	Tidak Valid
		4	Pendamping PKH membantu saya memahami peluang usaha baru yang dapat dilakukan dengan modal terbatas.	Valid
	Penyedia Alternatif	5	Pendamping PKH tetap menyampaikan materi meskipun mereka memiliki kegiatan lain.	Valid
		6	Pendamping PKH memanfaatkan media belajar yang tersedia jika media belajar yang hendak digunakan tidak dapat digunakan	Valid
	Problem Solver	7	Pendamping PKH menjelaskan kembali materi sampai Keluarga Penerima Manfaat mengerti.	Valid
		8	Pendamping PKH menjelaskan dengan baik jawaban dari setiap pertanyaan yang KPM tanyakan.	Valid
	Pendekatan Partisipatif	9	Pendamping PKH memberikan kesempatan kepada KPM untuk menjelaskan materi.	Valid
Flexibility (keluwesans) Kemampuan untuk		10	Pendamping PKH memberikan apresiasi berupa tepuk dan	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Nomor Butir	KET
melakukan pendekatan yang sesuai.	Komunikasi Interpersonal		bernyanyi untuk KPM yang aktif dalam sesi pembelajaran.	
		11	Pendamping memecah peserta menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi tertentu, kemudian meminta mereka menyampaikan hasil diskusi.	Valid
		12	Pendamping PKH menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti Keluarga Penerima Manfaat.	Valid
	Penyesuaian Pendekatan	13	Pendamping berbicara dengan suara yang jelas, tegas, dan penuh energi sehingga menarik perhatian peserta.	Valid
		14	Pendamping mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman KPM mengenai materi.	Valid
		15	Pendamping PKH menciptakan lingkungan kegiatan yang santai seperti memulai sesi dengan menanyakan kabar peserta dan berbincang singkat mengenai aktivitas yang telah dilakukan KPM sebelum pertemuan.	Valid
		16	Pendamping PKH mengubah pendekatan saat peserta tampak tidak terlibat, misalnya beralih	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Nomor Butir	KET
			dari presentasi panjang ke diskusi kelompok.	
<i>Originality</i> (Keaslian) kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik	Inovator	17	Pendamping PKH memberikan contoh-contoh pola hidup sehat, pola pengasuhan anak, pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari KPM.	Valid
		18	Pendamping PKH membuat sesi pembelajaran praktik yang bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi keluarga, seperti memasak untuk ide berjualan.	Valid
	Pengguna Media Kreatif	19	Pendamping PKH membuat sesi pembelajaran praktik membuat akun media sosial untuk promosi usaha kecil.	Valid
		20	Pendamping PKH menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau diskusi untuk menjelaskan materi P2K2.	Valid
		21	Pendamping PKH menggunakan media power point dengan tambahan musik	Valid
	Pembuat Terobosan	22	Pendamping PKH mencairkan suasana dengan memberikan ice breaking seperti senam/bernyanyi	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Nomor Butir	KET
		23	Pendamping PKH menyelengi humor atau komedi dalam penyampaian materinya.	Valid
		24	Pendamping PKH menggunakan jargon sederhana yang berkaitan dengan materi seperti jargon “cegah stunting lakukan stimulasi.”	Valid
<i>Elaboration</i> (merinci dan mengembangkan) Kemampuan untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik	Pengembang Kegiatan P2K2	25	Mendesain aktivitas yang interaktif dan menyenangkan, seperti kuis, teka-teki, atau kompetisi kecil.	Valid
		26	Pendamping menggunakan kisah inspiratif yang terkait dengan materi untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami.	Valid
		27	Pendamping PKH menggunakan metode games/permainan dalam penyampaian materi.	Valid
		28	Pendamping PKH menggunakan metode bermain peran dalam menjelaskan materi	Valid
	Perbaikan Metode	29	Pendamping menggunakan evaluasi berupa diskusi reflektif setelah sesi, dengan menanyakan langsung kesan dan saran peserta.	Valid
		30	Pendamping PKH memadukan metode diskusi, praktik, dan	Valid

Indikator	Sub Indikator	No	Nomor Butir	KET
			ceramah saat menyampaikan materi P2K2.	

2) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah suatu uji atau tes untuk mengetahui ketepatan atau tes tersebut, artinya kapan pun tes tersebut digunakan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (Slamet & Wahyuningsih, 2022, hlm. 53). Pada uji reliabilitas peneliti menggunakan IBM SPSS 23. Adapun untuk mengetahui reliabel instrumen menggunakan rumus *Alfa Cronbach* (Siregar, 2017, hlm. 58):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{a_t^2} \right\}$$

rumus mencari varians total:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

k = Banyak butir pertanyaan.

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir.

a_t^2 = Varians total.

n = Jumlah sampel.

$\sum x$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

	N of Items
,963	30

Berdasarkan tabel diatas memberi gambaran bahwa dinyatakan hasil pengujian reliabilitas variabel instrumen kreativitas pendamping Program Keluarga Harapan adalah sebesar 0,963 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen pada variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Maka instrumen penelitian pada masing-masing variabel sudah koefisien atau reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang didapatkan, peneliti melakukan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022, hlm. 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, metode ini hanya menjelaskan setiap variabel penelitian, termasuk kreativitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam penyampaian materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga. Untuk lebih menjelaskan data masing-masing variabel menggunakan rumus rata-rata (M), median (Me), dan modus (Mo) dalam (Sugiyono, 2007, hlm. 49):

a. Mean (M)

Dihitung dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$: Epsilon (baca jumlah)

x_i : Nilai x ke I sampai ke n

n : Jumlah individu

b. Median (Me)

Dihitung dengan rumus:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : Median

- b : Batas bawah kelas median, dimana median akan terletak
 p : Panjang kelas median
 n : Jumlah sampel
 F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 f : Frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

Dihitung dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan

Mo : Modus

b : Batas bawah kelas modal, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P : Panjang kelas modal

b_1 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

Dalam pencarian nilai mean, median dan modus diperoleh dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *IBM SPSS STATISTIC*.

Kemudian setelah data dari angket didapatkan, selanjutnya dilakukan persentase. Teknik presentasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikutip dari (Sudijono, 2009, hlm. 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Kemudian kriteria untuk menentukan tingkat kreativitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam penyampaian materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga berpedoman pada kategori oleh Purwanto (dalam Astuti, 2016):

Tabel 3.8 Presentase Tingkat Kreativitas

Besar Nilai Presentase	Nilai Kreativitas
86%-100%	Sangat Kreatif
76%-86%	Kreatif
60%-76%	Cukup Kreatif
55%-60%	Kurang Kreatif
<55%	Tidak Kreatif

Sumber: Purwanto (dalam Astuti, 2016)

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah – langkah penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir.

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama peneliti melakukan observasi, identifikasi, dan analisis masalah. Selanjutnya menentukan judul dari hasil data yang sudah didapat. Jika judul sudah disetujui maka selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu, peneliti merancang kisi-kisi untuk diuji cobakan kepada responden dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner kepada responden. Setelah mendapatkan jawaban dari setiap responden, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan bantuan program IBM SPSS

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, keseluruhan dalam melaksanakan penelitian yang sudah disetujui dosen pembimbing, maka peneliti melaksanakan sidang yang sudah ditetapkan pihak kampus.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan target kurang lebih 6 bulan mulai bulan September-Februari. Penelitian diawali dengan melakukan survei lapangan serta pengamatan di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 9 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Observasi dan pengajuan judul						
2.	Penyusunan proposal, bimbingan dan revisi						
3.	Uji validitas dan reliabilitas						
4.	Seminar proposal						
5.	Penyebaran angket						
6.	Pengolahan data dan analisi data						
7.	Seminar Hasil						
8.	Sidang skripsi						

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya .Alasan penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan terkait kurang efektif kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga sehingga banyaknya KPM yang ditandai dengan kurangnya KPM yang graduasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas pendamping PKH dalam penyampaian materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga.